

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SUMBER DANA PERBANKAN

Dana adalah uang tunai atau aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan tersedia atau telah disisihkan untuk maksud tertentu. 1)

Sedangkan menurut R. Tjiptoadinugroho dalam bukunya Perbankan Masalah Permodalan, Dana dan Potensi yang dimaksud dengan dana adalah :

Bahwa Dana dalam suatu perusahaan pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama dengan modal. Dana adalah modal yang bersifat khusus disebabkan berasal dari sumber yang khusus pula, sebenarnya yang melekat pada dana adalah suatu pengertian potensi yang disediakan khusus untuk keperluan yang ditentukan secara khusus pula. Pengambilan keputusan tentang dimana dan bagaimana menghimpun dana menyangkut pemilihan tentang sumber pribadi atau pasar umum. 2)

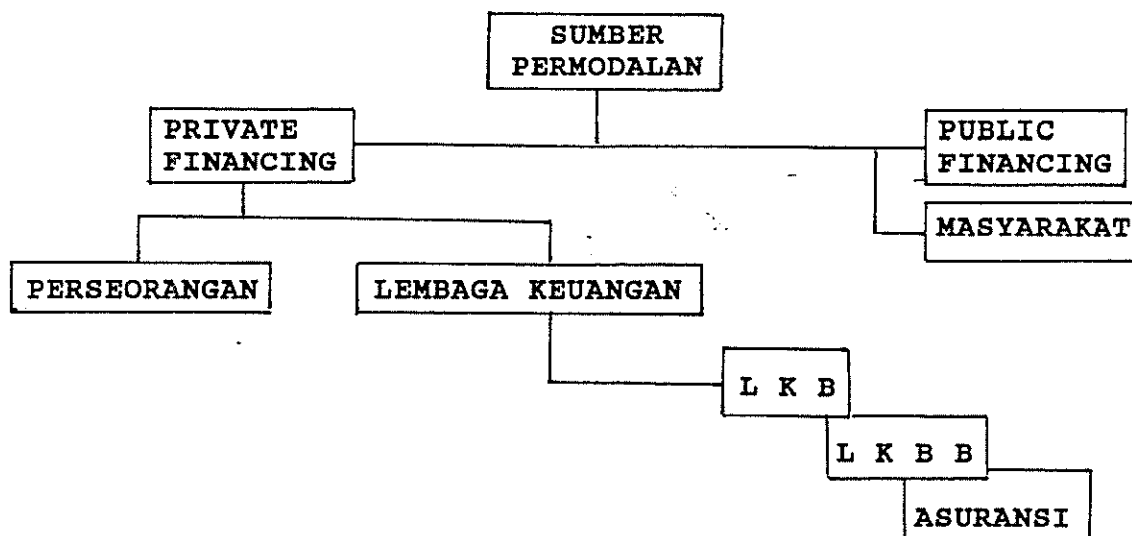
Pembagian sumber permodalan menurut lembaga yang menyalurkan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu

-
- 1) Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, Kamus Perbankan, Hal. 30
 - 2) J. Fred Weston - EF. Brigham, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Erlangga, Jakarta Hal. 520

1. **Sumber Permodalan Perseorangan** (*Private Financing*), yaitu modal atau dana yang dapat dihimpun langsung dari perseorangan, Lembaga Keuangan Bank (LKB), Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), Perusahaan Asuransi, Yayasan Dana Pensiun, dan lain-lain.

2. **Sumber Permodalan Masyarakat** (*Public Financing*), Modal atau Dana yang dihimpun secara tidak langsung, misalnya menggunakan Emisi, Bank menjual Securitas kepada sejumlah besar Penanam Modal (*investor*) baik Perorangan ataupun Lembaga Keuangan.

Oleh karena Dana dapat dikatakan sebagai modal, maka modal yang dimaksud disini adalah modal yang dapat menjelma dalam berbagai fasilitas harta tetap seperti tanah, gedung, rumah, mesin kantor, alat-alat perlengkapan kantor maupun fasilitas dan sumber lainnya yang dapat digunakan dalam menunjang segala aktivitas perusahaan. Dengan demikian sumber permodalan menurut lembaga-lembaga yang menyalurkan dapat digambarkan sebagai berikut :



Sedangkan yang dimaksud dengan Dana dalam suatu Perusahaan Bank adalah sejumlah uang yang dipercayakan oleh masyarakat atau pihak ketiga atau nasabah (perorangan atau badan hukum) kepada Bank baik uang itu berasal dari Pemilik Modal maupun pihak ketiga lainnya untuk dimanfaatkan menurut cara yang lazim digunakan dalam dunia perbankan pada umumnya

Setiap Bank membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usahanya. Besar kecilnya dana yang diperoleh atau berhasil dihimpun oleh suatu Bank, sangat tergantung kepada kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintah serta pelayanan yang diberikan. Disamping itu tergantung pula kepada tingkat suku bunga yang ditetapkan pada produk yang ditawarkan untuk menghimpun dana masyarakat.

Dana merupakan tulang punggung dari suatu kegiatan operasional bank yang pada gilirannya akan dapat memberikan kemampuan bagi suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Pada dasarnya Sumber Dana Bank berasal dari tiga sumber, yaitu :

1. Dana Modal Sendiri (Dana Intern)

Adalah Dana yang berasal dari bank itu sendiri, yaitu sejumlah dana yang berasal dari pemegang saham Bank yang bersangkutan. Dana itu terdiri dari

a. Modal Yang Disetor

Yaitu Modal yang benar-benar secara efektif telah disetor sebagai Modal dasar suatu Bank oleh para Pemegang Saham.

b. Cadangan

Adalah sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk Cadangan dan akan digunakan untuk menutupi resiko yang timbul.

c. Laba Yang Ditahan

Penyisihan dari sebagian laba untuk memenuhi kebutuhan modal pada saat dibutuhkan bank.

Bertambahnya modal sebagai *Equity* sangat diharapkan oleh para kreditur atau deposan, karena dengan bertambahnya Modal berarti dana yang disimpan atau dipinjamkan kepada Bank akan lebih aman. Selanjutnya pada Neraca suatu Bank di sisi Aktiva adalah pencatatan atas hutang-hutang Bank, baik hutang kepada masyarakat atas simpanannya maupun kepada pemegang saham. Passiva menunjukkan susunan sumber-sumber dana Bank.

2. Dana Dari Pihak Ketiga (Dana *Ekstern*)

Pada umumnya dana Bank lebih banyak bersumber dari simpanan masyarakat dibandingkan dengan yang berasal dari modal sendiri atau pemegang saham. Sedangkan yang dimaksud dengan simpanan masyarakat atau dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari luar Bank itu sendiri, yaitu sejumlah dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga atau nasabah dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali.

Dana dari pihak ketiga terdiri dari berbagai bentuk dan berasal dari bermacam-macam sumber, baik dari masyarakat maupun badan usaha yang terhimpun dalam produk perbankan, seperti :

a. *Giro (Demand Deposit)*

Simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro atau perintah pembayaran lainnya.

b. Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

Simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan Bank.

c. Sertifikat Deposito

Simpanan Berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia, dikeluarkan oleh Bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

d. Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

e. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman Yang Diterima adalah pinjaman yang diperoleh melalui Pasar Uang, suatu jaringan telepon atau telex antar Bank (*Dealing Room*) dimana dananya akan diperoleh atau dipinjamkan untuk jangka pendek. Pinjaman ini dilakukan dengan alasan tertentu misalnya kalah *clearing*, untuk pelayanan kepada nasabah yang akan mengimpor suatu barang dalam jumlah besar dan nasabah yang menginginkan mata uang asing tertentu, serta keadaan lainnya

yang oleh Bank dikhawatirkan akan dapat mengganggu *likuiditasnya*.

Adapun pinjaman melalui Pasar Uang ini dapat dilakukan oleh :

1. Pasar Uang Dalam Negeri (*Domestic Money Market*)

Dalam Pasar ini uang dan instrumen yang diperdagangkan adalah berbentuk "*Leger Tender*" yaitu mata uang yang ditetapkan berlaku di suatu negara menurut ketentuan hukum. Transaksi Pasar Uang dalam dunia perbankan di Indonesia dikenal dengan nama "*Call Money*", yaitu pinjaman jangka pendek misalnya satu hari, satu minggu atau satu bulan, yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank yang bersangkutan.

2. Pasar Uang Luar Negeri (*Foreign Money Market*)

Jika uang dan instrumen pasar uang diperdagangkan di luar suatu negara, dimana uang tersebut dikeluarkan maka pasar uang dimaksud tercipta dan dikenal dengan pasar uang luar negeri. Misalnya US Dollar yang diperdagangkan di luar Amerika, atau transaksi yang dikenal dengan "*Euro Dollar Market*" dimana bank-bank yang berdomisili di Eropa merupakan kekuatan utama yang berdiri dibelakang pasar tersebut.

Adapun dana yang dapat dipinjam oleh Bank Umum Devisa melalui pasar uang di luar negeri antara lain berbentuk :

a. Untuk periode tetap, terdiri dari :

1. *Over Night*
2. *Week Fixed*
3. *One Month*
4. *One Year*

b. Untuk periode tidak tetap, terdiri dari :

1. *Call Account*
2. *One Day Notice*

3. **Dana Pihak Ketiga Lainnya**

Meskipun Dana Dari Pihak Ketiga lainnya ini relatif kecil, tetapi tetap diupayakan oleh setiap Bank mengingat dari segi tertentu dana ini menguntungkan karena tidak berbiaya. Disamping itu dana ini mempunyai fungsi lain sebagai alat untuk memenuhi pelayanan jasa-jasa perbankan. Dana tersebut antara lain :

a. *Deposit On Call*

Simpanan atas nama Bank/Pihak ketiga lainnya bukan bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan lebih dahulu kepada Bank bersangkutan.

b. Setoran Jaminan

Setoran Jaminan terdiri dari Setoran Jaminan L/C Luar Negeri (*Marginal Deposit*), ataupun Dalam Negeri dan Setoran Jaminan atas Bank Garansi.

c. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Diberikan untuk suatu pembiayaan khusus seperti kredit yang berprioritas tinggi. Saat ini, KLBI telah dihapus oleh Pemerintah.

d. Penerimaan Dana Luar Negeri kepada Pemerintah Indonesia yang disalurkan melalui suatu Bank.

e. Dana-dana Lainnya, misalnya : Transfer dan lain-lain.

Dana yang terhimpun dari pihak ketiga tersebut akan tercermin sebagai berikut :

a. Dana yang tidak berbiaya, terdiri dari :

1. Kiriman Uang (KU)
2. Setoran Jaminan (L/C DN & BG)
3. *Marginal Deposit* (L/C LN)
4. Pos-pos Kredit Dalam Penyelesaian

b. Dana yang berbiaya tinggi, terdiri dari :

1. Deposito
2. Tabungan
3. *Borrowed Money*

c. Dana yang berbiaya rendah, terdiri dari :

1. Giro
2. Kewajiban Lainnya Bank Indonesia (KLBI)



B. ANALISIS KOMPOSISI DAN BIAYA DANA PERBANKAN

1. KOMPOSISI DANA PERBANKAN

Ciri khas yang melekat pada Komposisi Aktiva dan Passiva Neraca suatu Bank adalah penonjolan sisi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dan sisi Pinjaman Yang Diberikan (Kredit) sebagai bidang operasional pokok dalam perbankan.

Disamping itu dengan mengetahui Komposisi Dana yang tampak dalam suatu Neraca Bank, dapat memberikan gambaran tentang berapa *Share* dari masing-masing sumber dana. Besar kecilnya Biaya Dana tersebut akan mempengaruhi pula besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan Bank kepada Pihak Ketiga.

Apabila dalam Neraca suatu Bank disisi Passiva terdapat dana yang penghimpunannya didominasi oleh simpanan Deposito Berjangka dan Tabungan yang jumlahnya melebihi dari dana yang terhimpun dari Rekening Giro, maka struktur dana tersebut merupakan dana yang tergolong Dana Mahal dan tentu akan berakibat pada besarnya beban biaya yang harus dipikul.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pengelolaan dana yang dapat mengalokasikan dana yang telah berhasil dihimpun itu, pada produk-produk yang memiliki potensi tinggi dengan tidak melupakan Cadangan Primer. Karena dana yang berhasil dihimpun dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit akan

menentukan hasil usaha yang akan diperoleh.

2. ANALISIS KOMPOSISI DAN BIAYA DANA

Dalam struktur pendanaan, apabila sumber dana yang berhasil dihimpun terdiri dari dana mahal, maka suatu Bank dituntut untuk lebih jeli dalam mengantisipasi pasar dan lebih cermat pula dalam mengidentifikasi sumber-sumber dananya sehingga tidak banyak memenuhi hambatan dalam pengalokasian dana tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan kredit pada sektor-sektor yang selama ini belum atau masih jarang terjamah oleh Bank, tetapi mempunyai prospek yang cukup baik misalnya : Kredit Profesi, *Home Power*, *Credit Card*, dan lain-lain.

Untuk itu Manajemen Bank dituntut untuk dapat mengelola dananya dengan baik agar diperoleh hasil optimal. Pengelolaan dana akan menjadi lebih berarti apabila ada suatu sistem pengelolaan dana yang dapat bekerja efektif.

Tujuannya adalah agar Bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat, karena berada pada posisi tingkat *Likuiditas* yang aman.

Suatu Bank dapat dikatakan Likuid jika :

a. Bank mempunyai Cadangan *Primer* (berupa kas,

saldo rekening pada Bank Indonesia dan Setoran Jaminan Kliring) minimal sama dengan permintaan terhadap *Likuiditas*.

b. Bank mempunyai Cadangan *Primer* yang kurang, tetapi Bank mempunyai Cadangan Sekunder berupa surat-surat berharga yang segera dapat dicairkan menjadi dana *Cash*. Saldo Cadangan *Primer* dan Saldo Cadangan Sekunder minimal sama dengan permintaan *Likuiditas*.

c. Apabila Bank tersebut mampu menaikkan laba dengan cara menciptakan berbagai bentuk pinjaman. Untuk memperjelas tingkat *Likuiditas* suatu Bank, dapat dihitung dengan menggunakan Analisa Ratio *Likuiditas*, sebagai berikut :

1. *Quick Ratio*

Untuk mengetahui kemampuan Bank membayar kewajiban jangka pendeknya kepada para nasabah dengan Kas Asset yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek-efek} + \text{Piutang}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio

Untuk menunjukkan kemampuan Bank memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan Kas Asset yang tersedia.

Cash Ratio =

$$\frac{\text{Kas + Efek-efek}}{\text{Pinjaman Yg Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

3. Loan to Assets Ratio

Untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan Assets yang tersedia.

Loan to Assets Ratio =

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Sumber dana yang paling mempengaruhi aktivitas kegiatan Bank dalam penentuan *Pricing (Base Lending Rate)* adalah dana dari sumber ekstern atau hutang. Sumber-sumber dana ekstern itu bila ditinjau dari segi biaya dapat dipisahkan sebagai berikut :

a. Sumber dana yang berbiaya murah

1. Giro
2. Giro Bank Lain
3. Rekening Kreditur Umum
4. Likuiditas Bank Indonesia

b. Sumber dana yang berbiaya mahal

1. Deposito Berjangka
2. Tabungan
3. *Borrowed Money (Obligasi, Call Money, Inter Bank Money Market dan Pinjaman Lainnya).*

c. Sumber dana yang tidak berbiaya

1. Kiriman Uang Yang Harus Dibayar
2. Setoran Jaminan (*Letter of Credit* dan Bank Garansi)
3. *Marginal Deposit (Letter of Credit Luar Negeri)*
4. Pos-pos kredit dalam penyelesaian.

Besarnya bagian (*share*) masing-masing dana yang terhimpun dalam suatu periode tertentu akan menentukan tinggi rendahnya *Cost of Fund*. Semakin besar dana yang berbiaya tinggi dalam suatu komposisi dana Bank, maka *Cost of Fund* dari dana tersebut akan semakin tinggi.

Sebaliknya bila komposisi dana masih diimbangi oleh dana yang berbiaya murah, maka *Cost of Fund* dari dana Bank akan mengecil.

Dalam menentukan besarnya biaya dana, dalam praktek dikenal dua metode perhitungan yang dipergunakan yaitu :

1. *Average Marginal Cost of Fund Method*

Metode perhitungan yang didasarkan pada tingkat biaya dana tertinggi dibayar oleh Bank. Biaya dana yang relevan adalah berapa bunga yang harus dibayar pada saat sekarang apabila ingin mencari sumber-sumber dana dari pasar uang.

2. *Weighted Average Cost of Fund Method*

Dalam menghitung besarnya biaya dalam metode ini, maka yang dilakukan oleh Bank adalah menghitung seluruh sumber dana yang diterima berdasarkan porsi persentase besarnya masing-masing sumber dana yang diterima, kemudian ditambahkan dengan persentase biaya dana efektif, setelah diperhitungkan masing-masing *reserve* atau cadangan tertentu dari sumber-sumber dana tersebut.

C. PENETAPAN BASE LENDING RATE

Pengelolaan atau Manajemen Dana Perbankan merupakan suatu proses bagaimana Bank menetapkan kebijaksanaan di bidang permodalan, pengalokasian, serta usaha pemupukan dana yang keseluruhannya merupakan koordinasi dari fungsi-fungsi Bank dalam usahanya mencapai tingkat laba yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia dan ketetapan Dewan Pengawas Bank.

Ruang lingkup Manajemen Dana Perbankan meliputi segala aktivitas yang diarahkan untuk menyusun kembali pos-pos *Assets Liabilities* di dalam Neraca Bank, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang optimal bagi Bank. Dengan demikian Manajemen Dana Bank mencakup bagaimana Bank mengelola hutangnya, modal (*Capital Management*) serta Aktivanya (*Assets management*).

Dari berbagai indikator yang terdapat dalam Manajemen Dana Bank, Manager Bank akan dapat mengambil kebijaksanaan yang penting untuk memperbaiki kondisi maupun *performance* dari Bank yang dikelolanya. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan Analisa Ratio-ratio Keuangan Bank bersangkutan sebagai informasi yang bermanfaat dan sebagai alat untuk perencanaan pengambilan keputusan dalam menetapkan *Base Lending Rate*.

Lending Rate adalah merupakan Harga dari dana yang akan dijual. Besarnya *Lending Rate* terumus dari :
 $\text{Biaya Cost of Fund} + \text{Cost of Operation} + \text{Write Off} +$

Spread. Untuk memenuhi besarnya tingkat *Lending Rate* yang memenuhi standar pasar, pihak manajemen perlu menambahkan informasi-informasi lainnya sebagai berikut :

1. Penyusunan Kebijaksanaan Dana Bank yang ditinjau dari sudut permodalan dan pengaturan *Likuiditas* Bank.
2. Penyusunan Kebijaksanaan investasi dana Bank secara optimal.

Kedua hal tersebut ditinjau dari arus operasi Bank merupakan masalah yang paling *essensial*, mengingat kegiatan utama Bank adalah menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke dalam berbagai aktiva yang menguntungkan.

Sumber Dana Bank yang utama adalah Modal Sendiri, kemudian Pinjaman-pinjaman dari luar terutama dari simpanan masyarakat. Modal sendiri ini sifatnya permanen dalam arti tidak terikat oleh batas waktu penanamannya di dalam Bank, karena itu dapat dipergunakan oleh Bank untuk berbagai keperluan atau tujuan pembiayaan yang amat *fleksibel*.

Sumber dana berikutnya adalah berupa pinjaman. Bentuk pinjaman ini dapat berupa antar Bank yang terikat oleh kondisi atau syarat yang diberikan oleh si pemberinya, tapi dapat juga pinjaman yang berasal dari hasil himpunan dana, dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Bank itu sendiri yang biasanya berupa giro, tabungan

ataupun deposito.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam usaha menarik dana atau penyediaan dana perlu berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Sumber dana jangka pendek, menengah, dan panjang harus dipergunakan untuk alokasi pembiayaan sesuai dengan jangka waktu dari masing-masing dana yang terhimpun.

2. Tingkat *Solvabilitas* Bank.

Untuk mengukur kemampuan permodalan perbankan, biasanya digunakan *Capital Adequasy Analysis* atau Analisa *Solvabilitas*.

Tujuan utama analisis ini, adalah untuk mengetahui : 3)

1. Apakah permodalan Bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan Bank yang akan dilakukan secara efisien.
2. Apakah permodalan Bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
3. Apakah kekayaan (pemegang saham) semakin besar atau semakin susut

3) Teguh Pudjo Mulyono, Drs, Akt., Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, BPPE Yogyakarta, Hal. 121

Adapun salah satu formulasi ratio pengukuran tersebut adalah :

$$\text{Capital Adequasy Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Loan + securities}} \times 100\%$$

Ratio tersebut dipergunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada atas kemungkinan kerugian yang timbul dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga yang dilakukan Bank.

Sedangkan cara mengukur kemampuan pengelolaan permodalan yang mendatangkan laba, perlu dilakukan analisa *Rentabilitas/Profitabilitas* Bank yaitu antara lain dengan menggunakan ratio :

$$\text{Rate on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Penggunaan ratio tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Bank untuk menghasilkan *Net Income* (laba bersih) ditinjau dari sudut *Equity* dan *Operating Income*-nya.

Untuk itu Bank perlu melakukan penataan dana lebih baik dengan menggunakan fasilitas pelayanan yang modern, cepat dan efisien, termasuk di dalamnya sistem pengelolaan dana *konvensional* (giro, tabungan, deposito) melalui penataan *Liability Management* sebagai salah satu perkembangan sistem pendanaan Bank yang terbaru.

Dana pihak ketiga merupakan tulang punggung bagi kelangsungan hidup suatu Bank. Sumber-sumber dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank harus ditata sedemikian rupa hingga dapat memberikan *Total Cost* yang rendah. Artinya sumber-sumber tersebut harus seimbang, baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup usaha Bank.

Agar pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik, Bank harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, penyediaan, pengalokasian dan pengendalian. Bila fungsi tersebut berjalan dengan baik, berarti Bank telah melakukan penjagaan dan pemeliharaan dana dengan sistem pengelolaan yang sehat.

Untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen dana dalam pelaksanaan operasinya, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan Dana

Menyusun suatu rencana berarti merumuskan suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sasaran dan hasil tertentu yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Merencanakan dana berarti memberikan bobot nilai uang atas program tersebut dan menjabarkannya dengan menggunakan tata laksana finansial yang berlaku bagi Bank.

Dalam menyusun perencanaan ini mutlak perlu diperhatikan komposisi perpaduan antara tiga unsur

yang meliputi :

- a. Jumlah kebutuhan dana yang perlu disediakan menurut jadwal sesuai dengan yang diperlukan untuk melaksanakan program kerja.
- b. Penyediaan dana sesuai dengan kebutuhan baik waktu maupun jumlahnya dari sumber-sumber yang selaras dengan rencana penggunaan.
- c. Pemeliharaan *Likuiditas* perlu dilakukan agar Bank tetap mampu mempertahankan daya *solid* dan *solvensinya*.

Apabila kombinasi ketiga unsur tersebut tidak dipertahankan berarti Bank yang bersangkutan mengundang resiko kerugian, bahkan mungkin resiko likuid.

Untuk menjaga kelancaran usaha Bank, kombinasi ketiga unsur tersebut harus direncanakan dengan cermat, khususnya mengenai waktu, jumlah dan kualitas kebutuhan dan penggunaan tingkat likuiditas Bank yang bersangkutan.

2. Penggunaan Dana

Setelah dilakukan perencanaan dana, maka dana yang terkumpul dari berbagai sumber oleh Bank disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan memberikan tingkat bunga tertentu, Bank akan memperoleh pendapatan dari selisih bunga (*spread*) antara biaya bunga simpanan (*funding*) dengan bunga kredit (*Lending Rate*). Pengelolaan dana Bank merupakan

tugas berat, karena Bank tidak dapat terlepas dari lingkungan yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut berasal dari lingkungan intern Bank maupun ekstern. Faktor-faktor *ekstern* yang sering mempengaruhi usaha bank antara lain berupa :

- a. Kebijakanaksanaan dibidang moneter
- b. Peraturan-peraturan Pemerintah
- c. Perkembangan pasar uang dan modal
- d. Persaingan antar bank
- e. Dan Lain-lain

Dari banyak faktor yang mempengaruhi Bank tersebut terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, maka kebijakanaksanaan pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Untuk itu dalam pengelolaan dana bank yang berkaitan dengan penempatan dananya, perlu mengetahui seluk beluk kebijakanaksanaan pemerintah seperti :

- a. Kebijakanaksanaan dibidang perpajakan
- b. Perdagangan
- c. *Exchange Rate Policy*
- d. *Interest Rate Policy*

Sebagaimana diketahui akibat Kebijakanaksanaan 1 Juni 1983 dan Pakto 27, 1988 dimana pertumbuhan deposito serta tabungan jauh lebih cepat dibandingkan

pertumbuhan giro, maka dalam penentuan alokasi penempatan dana Bank harus menerapkan azas selektifitas menurut skala prioritas tertentu sesuai dengan jenis dana yang berhasil dihimpun.

Penggunaan dana dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu :

a. Penggunaan dana dalam aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*).

1. *Primary Reserve*, penggunaan dana untuk *Cash Ratio*. Berupa penyediaan uang kas, rekening pada Bank Indonesia, dan lain-lain. Jumlah yang harus disediakan biasanya didasarkan pada pengalaman Bank itu sendiri. Besarnya *Cash Ratio* menurut ketentuan penguasa moneter dan wajib dipelihara oleh setiap bank adalah sebesar 2 %.
2. Penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Sebagaimana diketahui bahwa Bank tidak dapat beroperasi tanpa didukung oleh sarana penunjang berupa peralatan (inventaris). Penempatan dana pada prioritas ini merupakan penempatan dana sebagai penunjang operasional usaha Bank, yaitu pembelian aktiva berupa tanah, gedung, mesin kantor, dan inventaris lainnya. Umumnya dana yang disalurkan ke sektor ini bersumber dari

modal cadangan karena penempatannya jangka panjang.

b. Penggunaan dana dalam aktiva yang menghasilkan keuntungan (*Earning Assets*).

1. Pinjaman yang diberikan/kredit

Penempatan dana pada prioritas ini sangat penting bagi suatu Bank, karena sebagian besar penghasilan Bank berasal dari pemberian kredit.

2. *Secondary Reserve*, penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga.

Penempatan dana pada surat-surat berharga diprioritaskan pada surat-surat berharga yang mudah dicairkan. Investasi tersebut umumnya ditempatkan dalam :

- a. Sertifikat Deposito
- b. Sertifikat Bank Indonesia
- c. Surat Berharga Pasar Uang
- d. Dan surat-surat berharga lainnya yang mudah dicairkan.

3. Penyertaan.

Penanaman dana dalam perusahaan lain sebagai modal yang bersifat sementara , dengan jangka waktu maksimal lima tahun. Dalam hal ini jumlah penyertaan tidak boleh melebihi 30% dari jumlah modal sendiri.

3. Pengalokasian Dana

Kegiatan pengelolaan dana adalah merupakan kegiatan utama untuk memperoleh pendapatan bagi Bank. Dengan pendapatan tersebut Bank membayar semua kewajiban-kewajibannya seperti : bunga atas simpanan masyarakat maupun pinjaman pihak lain serta untuk biaya operasional Bank itu sendiri. Dalam rangka melihat bagaimana penghimpunan dana dan bagaimana pengalokasiannya, maka ada dua teori yang perlu diperhatikan.

Pertama, *Pool of Funds* dengan melihat sumber-sumber dana dan penempatannya.

Kedua, *Assets Allocation Approach* yaitu penempatan dana-dana ke dalam aktiva.⁴⁾

Dalam pengalokasian dana perlu diperhatikan serta dipahami prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pengalokasian dana harus diusahakan lebih pendek atau minimal sama dengan jangka waktu dari sumber dana yang dipergunakan.
- b. Sumber dana pihak ketiga sebaiknya dialokasikan pada usaha yang produktif.

4) Muchdarsyah Sinungan, Drs., Manajemen Dana Bank Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta Hal. 95

- c. Sumber dana dari dalam agar diprioritaskan penggunaannya untuk usaha yang non produktif, dan apabila ada kelebihannya dialokasikan pada usaha yang produktif.
- d. Pendapatan dari hasil alokasi dana harus lebih tinggi dari biaya dana.
- e. Dalam pengalokasian dana hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip pemeliharaan dana agar dapat dicapai tingkat *Likuiditas* yang tinggi tanpa mengabaikan tujuan *Rentabilitas*.

4. Pengendalian Dana

Seperti telah diuraikan bahwa pengendalian dana bertujuan sebagai pencegahan dan penanggulangan atas program perencanaan, penyediaan dan pengalokasian dana sehingga pemeliharaan dana dapat dicapai untuk memenuhi tujuan *Likuiditas* dan *Rentabilitas*. Program penyediaan, penanaman dan pemeliharaan dana perlu mendapat pengendalian dan pengawasan yang baik. Tujuannya adalah agar program tersebut dapat digunakan menjadi pedoman kerja yang benar-benar efektif. Untuk keperluan itu, program tersebut dapat disusun dalam bentuk program mingguan, bulanan ataupun harian. Program tersebut harus terus dipantau agar dapat diketahui hasil yang telah dicapai dan kendala apa saja yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan tindakan

preventif, refresif dan tindakan korektif.

Disamping hal-hal tersebut pihak Manajemen Bank harus mengetahui tingkat kesehatan arus masuk dan keluar atau penggunaan dana dan pengaruhnya terhadap aktiva yang dimiliki serta analisa laba/ruginya. Selanjutnya ketentuan yang sangat penting bagi Manajemen Bank dalam menentukan *Base Lending Rate* seperti berikut ini :

1. BIAYA DANA

Dalam perdagangan masalah *Cost* merupakan salah satu unsur untuk menetapkan laba. Harga jual terdiri dari harga pokok ditambah laba yang diharapkan. Biaya dana dalam perbankan merupakan harga pokok yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan harga jual atau penentuan tingkat bunga kredit (*Base Lending Rate*). Sedangkan yang dimaksud *Cost of Money* adalah biaya dana. Kredit adalah dana operasional suatu Bank. Dari 100% dana yang ada pada Bank, sebagian besar digunakan bank untuk pemberian kredit. 5)

Sebagaimana diketahui pada umumnya keuntungan Bank sebagian besar berasal dari hasil operasi pemberian kredit. Untuk itu perhitungan biaya dana sangat penting bagi Manajemen Bank sebagai informasi

untuk penentuan kebijaksanaan harga (*Pricing Policy*). Mengingat pentingnya masalah biaya dana tersebut, maka para ahli manajemen telah menata cara perhitungan biaya dana yang merupakan obyek utama dari kegiatan setiap Bank, antara lain meliputi :

- a. *Cost of Fund*, terdiri dari biaya *demand deposit*, *saving deposit* dan *time deposit*.
- b. *Cost of Loanable Fund*, yaitu biaya yang akan dirumuskan sebagai pedoman dalam menetapkan besarnya bunga yang akan dibebankan kepada setiap debitur.

Dalam perhitungan biaya dana tersebut dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan *Variable Costing/Direct Costing*.

Dalam pendekatan ini biaya diperhitungkan hanya terbatas pada biaya variable saja.

- b. Pendekatan *Full Costing/Absorption Costing*.

Dalam pendekatan ini baik biaya tetap, overhead expenses dibebankan secara lengkap.

Dalam hubungan dengan teori-teori biaya dana bank tersebut, maka pembahasan tentang pengertian biaya dana bank terbatas pada *cost of fund/loanable fund* saja.

2. PENENTUAN SPREAD (NET MARGIN)

Spread adalah tingkat keuntungan yang diharapkan bank dan besarnya spread tidak ada ketentuan/standar yang pasti. Besarnya selalu disesuaikan dengan target dari masing-masing bank bersangkutan berdasarkan faktor-faktor dari resiko pemberian kredit. Dalam penetapan *Spread* yang akan ditentukan dalam *Lending Rate*, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : 6)

- a. *Adequacy of Spread*, yaitu cadangan yang cukup untuk menutup resiko.
- b. *Opportunity Cost*, yaitu kesempatan untuk membuat keuntungan yang hilang, tetapi dapat diperhitungkan karena terjadi pemilihan satu alternatif dalam penggunaan sumber dana.

3. PENENTUAN CADANGAN RISIKO (WRITE OFF)

Cadangan resiko pemberian kredit sebagai salah satu komponen penentuan bunga kredit, biasanya didasarkan pada pengalaman dimasa-masa sebelumnya. Besarnya biaya *Write Off* ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya penghapusan dengan besarnya dana yang dihimpun.

6) Raflus Rax, Drs., Manajemen Dana Perbankan, Kursus Pimpinan Cabang LPPI 1986

Dalam menetapkan *Price Lending Rate* atau tingkat bunga kredit bank, terdapat beberapa komponen yang selalu dijadikan pembandingan : 7)

- *Cost of Borrowing Fund (COBOF)*
- *Risk (Credit Risk Ratio)*
- *Spread*



7) Raflus Rax, Drs., Op.cit.